

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PEKANBARU

Nurhafni

Mahasiswa Program Doktor Ilmu lingkungan Pascasarjana Universitas Riau

Email: nurhafni04@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi oleh banyak ahli biasanya diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, yang bila dikaitkan dengan pembangunan maka akan merupakan upaya peran serta masyarakat dalam pembangunan. Istilah lain partisipasi yang sering digunakan adalah peran serta, keterlibatan dan keikutsertaan yang terwujud di dalam sikap gotong-royong.

Dalam partisipasi terdapat tiga tahapan, yaitu; (1) keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan dalam perencanaan, (2) keterlibatan dalam memikul beban dan tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, (3) keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan. Secara kualitas dan kuantitas, sampah sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain adalah: (a) Jumlah penduduk. Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk, semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah inipun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk. (b) Keadaan sosial ekonomi. Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah perkapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. (c) Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula.

Pengelolaan sampah yang baik bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimakmeliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Kata Kunci: Partisipasi, Efektivitas, Sampah

PENDAHULUAN

Meningkatnya masalah persampahan di berbagai kota di Indonesia tidak lepas dari laju urbanisasi yang cukup tinggi di berbagai wilayah perkotaan yang tidak diimbangi dengan penyediaan infrastruktur persampahan yang memadai. Sampah menjadi masalah penting saat ini, terutama untuk kota-kota besar yang padat penduduknya. Bahkan sampah bisa menjadi persoalan krusial, jika tidak ditangani serius. Sebab dampaknya bisa mengganggu infrastruktur kota, termasuk kerawanan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Santosa, 2009).

Dengan adanya UU No. 18 Tahun 2008, keseriusan dan keharusan pengelolaan sampah mulai diperhatikan dari hulu (sumber sampah) sampai hilir (tempat pembuangan

akhir) dengan implementasi konsep seperti 3R sampai 5R, sedangkan pada masyarakat penekanan 3R lebih diutamakan, karena memaksimalkan pencapaian dengan 3R saja sudah cukup banyak menangani masalah sampah (Subekti, 2009). Pengelolaan sampah diawali dengan usaha perubahan persepsi dan perilaku masyarakat untuk mengolah sampah secara produktif. Dengan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang semakin meningkat, maka masyarakat dapat mengembangkan pengelolaan sampah secara mandiri. Oleh karena itu, melalui penerapan 3R maka kualitas hidup masyarakat juga akan meningkat (<http://www.slemankab.go.id>, 2009)

Rumusan Masalah

Dalam program tersebut dibutuhkan suatu partisipasi masyarakat karena masyarakat merupakan salah satu sumber sampah, dengan partisipasi masyarakat maka pengelolaan sampah dapat terjadi dari awal sumber sampah. Untuk itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah.

Tujuan

Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam sistem pengelolaan persampahan di Kota Pekanbaru.

Sasaran

Untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan, maka sasarnya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah yang meliputi tahapan perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi.
2. Menganalisis efektifitas pengelolaan sampah .

Ruang Lingkup

Lingkup dalam makalah ini adalah kajian partisipasi masyarakat dalam sistem pengelolaan persampahan di Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru

Partisipasi oleh banyak ahli biasanya diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, yang bila dikaitkan dengan pembangunan maka akan merupakan upaya peran serta masyarakat dalam pembangunan. Istilah lain partisipasi yang sering digunakan adalah peran serta, keterlibatan dan keikutsertaan yang terwujud di dalam sikap gotong-royong.

Dalam partisipasi terdapat tiga tahapan, yaitu; (1) keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan dalam perencanaan, (2) keterlibatan dalam memikul beban dan tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, (3) keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Diana Conyers (1991) didasarkan tiga alasan utama, yaitu : (1) partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat,

yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, (2) masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut, dan (3) adanya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri.

Partisipasi masyarakat dalam kaitannya dengan keberadaan sampah di Kota Pekanbaru sangat diperlukan. Artinya permasalahan sampah akan mendapatkan penanganan yang tepat kalau adanya sinergi antara pemerintah dan masyarakat.

Sumber sampah itu dapat digolongkan atas tiga kelompok yaitu; sampah berasal dari kegiatan rumah tangga, dari kegiatan perdagangan dan dari kegiatan perindustrian. Sampah dari kegiatan rumah tangga, biasanya merupakan sisa makanan, bahan dan peralatan yang tidak dipakai lagi dalam rumah tangga, sisa pengelolaan makanan, bahan pembungkus, bermacam-macam kertas, kain bekas dan lain-lain. Sampah dari kegiatan perdagangan adalah sampah yang berasal dari tempat-tempat perdagangan seperti pasar, swalayan, pusat pertokoan, warung dan tempat jual beli lainnya. Biasanya sampah yang berasal dari perdagangan ini terdiri dari jenis seperti bahan dagangan yang rusak, kertas, plastik dan daun pembungkus. Sampah dari kegiatan industri, jumlah dan jenisnya sangat tergantung pada jenis dan jumlah bahan yang diolah oleh perusahaan perindustrian tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi sampah adalah jumlah penduduk, system pengumpulan/pembuangan sampah, pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah, faktor geografis, waktu, sosial, ekonomi dan budaya, musim hujan, kebiasaan masyarakat, kemajuan teknologi serta jenis sampah. Secara kualitas dan kuantitas, sampah sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain adalah: (a) Jumlah penduduk. Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk, semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah inipun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk. (b) Keadaan sosial ekonomi. Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah perkapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. (c) Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula.

Sudah kita sadari bahwa pencemaran lingkungan akibat perindustrian maupun rumah tangga sangat merugikan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui kegiatan perindustrian dan teknologi diharapkan kualitas kehidupan dapat lebih ditingkatkan. Namun seringkali peningkatan teknologi juga menyebabkan dampak negatif yang tidak sedikit.

Berikut ini adalah dampak sampah dari tiga aspek, yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial:

a. Dampak sampah terhadap lingkungan

- Pencemaran udara

Sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau tidak sedap yang memberikan efek buruk bagi daerah sensitif sekitarnya seperti permukiman, perbelanjaan, rekreasi, dan lain-lain. Pembakaran sampah seringkali terjadi pada sumber dan lokasi pengumpulan terutama bila terjadi penundaan proses pengangkutan sehingga

menyebabkan kapasitas tempat terlampaui. Asap yang timbul sangat potensial menimbulkan gangguan bagi lingkungan sekitarnya.

- Pencemaran air
Prasarana dan sarana pengumpulan sampah yang terbuka sangat potensial menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan. Aliran lindi ke saluran atau tanah sekitarnya akan menyebabkan terjadinya pencemaran. Instalasi pengolahan berskala besar menampung sampah dalam jumlah yang cukup besar pula sehingga potensi lindi yang dihasilkan di instalasi juga cukup potensial untuk menimbulkan pencemaran air dan tanah di sekitarnya.
- Pencemaran tanah
Pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik misalnya di lahan kosong atau TPA yang dioperasikan secara sembarangan akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik dan mungkin juga mengandung Bahan Buangan Berbahaya (B3). Bila hal ini terjadi maka akan diperlukan waktu yang sangat lama sampai sampah terdegradasi atau larut dari lokasi tersebut. Selama waktu itu lahan setempat berpotensi menimbulkan pengaruh buruk terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.
- Gangguan estetika
Lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi baik di lingkungan permukiman atau juga lahan pembuangan sampah lainnya. Proses pembongkaran dan pemuatan sampah di sekitar lokasi pengumpulan sangat mungkin menimbulkan tumpahan sampah yang bila tidak segera diatasi akan menyebabkan gangguan lingkungan. Demikian pula dengan cecceran sampah dari kendaraan pengangkut sering terjadi bila kendaraan tidak dilengkapi dengan penutup yang memadai.
- Kemacetan lalu lintas
Lokasi penempatan sarana/prasarana pengumpulan sampah yang biasanya berdekatan dengan sumber potensial seperti pasar, pertokoan, dan lain-lain serta kegiatan bongkar muat sampah berpotensi menimbulkan gangguan terhadap arus lalu lintas. Arus lalu lintas angkutan sampah terutama pada lokasi tertentu seperti transfer station atau TPA berpotensi menjadi gerakan kendaraan berat yang dapat mengganggu lalu lintas lain; terutama bila tidak dilakukan upaya-upaya khusus untuk mengantisipasinya. Arus kendaraan pengangkut sampah masuk dan keluar dari lokasi pengolahan akan berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lalu lintas di sekitarnya terutama berupa kemacetan pada jam-jam kedatangan.

b. Dampak sampah terhadap ekonomi

Dampak sampah terhadap ekonomi adalah sebagai berikut:

- Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau tidak sedap dan pemandangan yang buruk. Karena sampah bertebaran dimana-mana. Tentu saja kondisi tersebut memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan
- Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung

(untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas)

- Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.
- Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan atau diperbaiki.

c. Dampak sampah terhadap sosial

Hampir tidak ada orang yang akan merasa senang dengan adanya pembangunan tempat pembuangan sampah di dekat permukiman. Karenanya tidak jarang menimbulkan sikap menentang/oposisi dari masyarakat dan munculnya keresahan. Sikap oposisi ini secara rasional akan terus meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan dan taraf hidup mereka, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan dampak ini dan mengambil langkah-langkah aktif untuk menghindarinya.

Karena sampah dapat merugikan kesehatan, keamanan, pencemaran dan merupakan sesuatu yang tidak dipergunakan lagi dan harus dibuang, maka sampah dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal negatife bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Agar sampah dapat dikelola dengan baik maka sebelumnya harus diketahui atau diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Untuk menanggulangnya maka ditentukan cara pengolahan yang baik agar jangan sampai terjadi dampak terhadap kesehatan manusia dan pencemaran terhadap lingkungan. Syarat utama untuk menghindari dampak dari sampah dan sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih sampah dapat terangkut seluruhnya dari TPS (Tempat Pembuangan Sementara) ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) setiap harinya.

Pengelolaan sampah yang baik bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara-cara pengelolaan sampah antara lain :

1) Pengumpulan dan pengangkutan sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggungjawab dari masing-masing rumah tangga atau instansi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat pembuangan sementara dan selanjutnya ketempat pembuangan sampah akhir. Mekanisme pengangkutan untuk daerah perkotaan adalah tanggungjawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat.

2) Pemusnahan dan pengelolaan sampah

Pemusnahan dan pengelolaan sampah ini dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara yaitu;

- a. Ditanam, yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.

- b. Dibakar, yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran.
- c. Dijadikan pupuk yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk. Apabila setiap rumah tangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organik dengan non organik kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah anorganik dibuang dan akan segera dipungut oleh para pemulung. Dengan demikian maka masalah sampah akan berkurang.

2.2 Persepsi dan Kepedulian Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata Di SMA Se-Kota Pekanbaru

Kondisi lingkungan hidup yang semakin parah dan memprihatinkan, kerusakan lingkungan bersumber dari perilaku manusia yang tidak mepedulikan lingkungan, mendorong pemerintah untuk memberikan perhatian serius yang dimulai dari bergerak di dunia pendidikan dengan meluncurkan program adiwiyata.

Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan. Adiwiyata menjadi program Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong kesadaran warga sekolah dalam melestarikan lingkungan hidup. Dalam hal ini, Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui KEPMEN 07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 membuat program adiwiyata agar diterapkan dalam pendidikan di sekolah. Dengan kerjasama ini menuntut sekolah untuk dapat menerapkan kepedulian lingkungan hidup di lingkungan sekolah

Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.

Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang berbasis lingkungan dimana program-program adiwiyata mampu meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan bagi peserta didik maupun guru. Dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat dan juga indah. Diwujudkan dengan aktivitas pembinaan siswa untuk dapat memiliki kepedulian dalam memelihara dan melestarikan lingkungannya.

Program Adiwiyata yang bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran siswa sehingga dapat bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan. Pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata memerlukan kesadaran dan tanggungjawab siswa yang dibangun dari persepsi dan kepedulian siswa. Jadi, untuk lebih fokusnya permasalahan ini, perlu ditetapkan sub fokusnya yaitu; (a) mengkaji persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata, (b) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata, dan (c) mengkaji tingkat kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata.

2.3 Penerapan Green School di SMA se-Kota Pekanbaru

Dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup, baik melalui pendidikan formal, non formal maupun informal diharapkan agar semua pihak dapat melakukan antara lain: (a) Mengembangkan kelembagaan pendidikan lingkungan hidup,

(b) Peningkatan kualitas sumber daya manusia, (c) Pengembangan sarana dan prasarana, (d) Peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran, (e) Pengembangan materi lingkungan hidup, (f) Peningkatan komunikasi dan Informasi, (g) Pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan, dan (h) Pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup. Kedelapan aspek tersebut perlu ditumbuh kembangkan sehingga dapat menjadi alat penggerak yang efisien dan efektif bagi kemajuan pendidikan lingkungan hidup.

Green school yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. *Green school* yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program program tertentu untuk menginternalisasikan nilai nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.

Pelaksanaan *green school* diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

- a. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- b. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Adapun tujuan dari *green school* adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. Secara garis besar konsep pembelajaran yang menggunakan lingkungan memiliki kelebihan yaitu:

- a. Peserta didik dibawa langsung ke dunia konkrit tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa menghayalkan materi.
- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun, dimanapun, sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c. Konsep pembelajaran lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semuanya telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah dicerna oleh peserta didik, karena peserta didik disuguhkan materi yang sifatnya konkrit bukan abstrak.
- e. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
- f. Memberi peluang untuk untuk berimajinasi.

Dari beberapa kelebihan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajarnya. Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan mahluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain, dari konsep inilah para siswa dituntut untuk memahami arti penting lingkungan hidup. Oleh karena itu guru mesti mampu menyadarkan para siswa bahwa ekosistem lingkungan sangat mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia. Misalnya guru menyadarkan siswa bahwa maraknya bencana yang terjadi di Indonesia seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, wabah penyakit, merupakan kesalahan manusia dalam menjaga dan melindungi fungsi ekosistem.

Kelancaran kegiatan belajar mengajar serta kelas yang kondusif dapat tercipta juga dengan tanaman dan tumbuh tumbuhan. Tanaman dan tumbuh tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang. Semakin banyak oksigen

yang didapat, akan semakin meningkat pula kinerja otak. Jika kinerja otak semakin meningkat, para peserta didik akan mampu mengikuti dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Tentunya hal itu dapat menjadikan tujuan kegiatan belajar mengajar tercapai.

Itulah sebabnya, penting bagi sekolah untuk menerapkan *green school*, dilingkungan sekolah perlu ditanam tanaman atau tumbuh tumbuhan agar peserta didik mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah dari alam. Selain itu berbagai tumbuhan atau tanaman tanaman tersebut akan menjadikan sekolah menjadi rindang, teduh dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi kondusif.

Sementara itu jika tidak ada tanaman atau tumbuh tumbuhan, suasana kelas dan sekolah menjadi panas, para guru dan peserta didikpun menjadi tidak nyaman melaksanakan belajar mengajar dikelas. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar dikelaspun akan terganggu, peserta didikpun susah untuk berkonsentrasi belajar karena suasana kelas menjadi sesak dan pengap. Bayangkan saja, oksigen yang sangat terbatas tersebut harus dibagi bagikan dengan puluhan peserta didik yang sedang belajar di dalam kelas, bahkan ratusan peserta didik dalam satu sekolah sehingga menimbulkan peningkatan kadar karbon dioksida. Hal itu terjadi karena tidak ada pepohonan dan tumbuh tumbuhan disekitar kelas. Padahal tumbuh tumbuhanlah yang berperan dalam daur ulang gas karbon dioksida menjadi oksigen. Disisi lain kerja otak juga sangat terganggu diakibatkan dengan minimnya aliran darah yang mengandung oksigen segar ke dalam otak. Hal tersebut tentu saja dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar karena kerja otak peserta didik kurang maksimal. Peserta didik menjadi kurang mampu untuk berkonsentrasi dalam belajar, gurupun menjadi mudah marah dan menjadi kurang fokus dalam menyampaikan materi pelajaran. Semakin jelaslah bahwa fungsi dan peran tumbuh tumbuhan dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi kelancaran serta kebersihan kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Itulah sebabnya pengaturan tanaman dan tumbuh tumbuhan di lingkungan kelas harus direncanakan dan direalisasikan sedemikian rupa agar suasana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berlangsung dengan kondusif.

Green school sangat penting untuk digalakkan demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang sehat. Selain membawa kemamfaatan bagi stakeholder pendidikan, program tersebut juga akan membantu mengurangi dampak pemanasan global meskipun dalam skala yang relative kecil.

KESIMPULAN

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari “Partisipasi Masyarakat terhadap efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru” adalah:

1. Apabila setiap rumah tangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organik dengan non organik kemudian sampah organik dioleh menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah anorganik dibuang dan akan segera dipungut oleh para pemulung. Dengan demikian maka masalah sampah akan berkurang.
2. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat dan juga indah. Diwujudkan dengan aktivitas pembinaan siswa untuk dapat memiliki kepedulian dalam memelihara dan melestarikan lingkungannya.
3. *Green school* sangat penting untuk digalakkan demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang sehat. Selain membawa kemamfaatan bagi stakeholder pendidikan, program tersebut juga akan membantu mengurangi dampak pemanasan global meskipun dalam skala yang relative kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Prayitno. 2009. "Pengelolaan sampah berbasis masyarakat." Available at: <http://www.kammi-bandung.or.id>. Diakses 22 Januari 2009
- Hadiwiyoto, S. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Irawan. 2009. *Pengelolaan sampah Kota 2008*. www.suaramerdeka.com.
- Kartikawan, Yudhi. 2007. "Pengelolaan Persampahan." *Jurnal Lingkungan Hidup*. Yogyakarta
- Santosa, Afit. 2009. "Co-Management, Pendekatan Pengelolaan Sampah." Available at: <http://en.wordpress.com/tag/lingkungan>. Diakses tanggal 15 maret 2009
- Slamet, Luwihono. 2007. *Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup: Upaya Mewujudkan Kesimbangan Akses Terhadap Lingkungan*. <http://percik.or.id>. Diakses tanggal 19 Januari 2009
- 2008. "Peduli Sampah Peduli Selangkah." Available at: <http://ratnaariani.wordpress.com>.